

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik, (2024) memperlihatkan pada tahun 2023 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,05% diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku Rp 20.892,4 Triliun dan Produk Domestik Bruto per kapita mencapai Rp 75.000.000,- . Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh lapangan usaha Industri Pengolahan yang menyumbang PDB atas dasar harga sebesar 18,67%. Lapangan usaha Industri Pengolahan di Indonesia pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 4,64%. Salah satu contoh industri pengolahan adalah perusahaan agroindustri tahu. Perusahaan agroindustri tahu merupakan industri pengolahan yang mengolah kedelai menjadi makanan.

Perusahaan agroindustri tahu terus mengalami pertumbuhan dikarenakan masyarakat Indonesia menyukai kedelai untuk pemenuhan sumber protein nabati. Menurut Winarsi (2010) *dalam* Amorta dan Nurhidajah (2020) warga Indonesia mengkonsumsi kedelai sebagai sumber protein nabati sebab pada kedelai mengandung 40% protein yang mengandung asam amino rendah tapi kualitasnya sama dengan protein yang terkandung dalam sumber protein hewani. Perusahaan agroindustri tahu memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku proses produksinya.

Bahan baku merupakan salah satu faktor penting pada siklus produksi suatu perusahaan yang terdiri dari berbagai macam bahan untuk digunakan membuat barang jadi. Proses produksi dapat berjalan dengan lancar saat ketersediaan stok bahan baku tercukupi. Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan baku memiliki peran dalam menjaga ketersediaan stok bahan baku. Menurut Rofikoh (2022) persediaan bahan baku adalah sumber daya yang disimpan oleh suatu perusahaan didalam gudang yang akan dipakai pada saat melakukan produksi.

Manajemen persediaan bahan baku yang buruk dapat menghambat proses berlangsungnya produksi dan dapat menimbulkan pembengkakan terhadap biaya produksi. Pembengkakan biaya produksi dapat terjadi jikalau perusahaan menetapkan kebijakan yang kurang tepat.

Pengendalian bahan baku harus dilakukan sedemikian rupa agar kebutuhan bahan baku dapat dipenuhi sesuai dengan ketetapan dan mengeluarkan biaya paling ekonomis. Maka perancangan dan penetapan kebijakan perusahaan terhadap pengendalian bahan baku harus dilakukan dengan baik. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi kelancaran produksi dan total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan. Namun, saat kebijakan yang diambil tidak tepat maka dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi pada perusahaan dan pembengkakan biaya produksi. Oleh karena itu, perancangan dan penetapan kebijakan terhadap pengendalian persediaan bahan baku harus diperhatikan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan.

CV Tamaya Langgeng adalah perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri pembuatan tahu yang memanfaatkan kacang kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya. Perusahaan tersebut telah berdiri sejak tahun 2017 yang berlokasi di Dusun Seduri, Desa Tumapel, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Pemilik dari CV Tamaya Langgeng ialah Ibu Fitria. CV Tamaya Langgeng telah menjadi produsen produk tahu konsumsi yang telah dipasarkan di beberapa pasar seperti pasar yang berlokasi di Kabupaten Mojokerto dan Surabaya. CV Tamaya Langgeng memiliki komitmen akan terus menjaga konsistensi proses produksi agar dapat memenuhi permintaan konsumennya.

Pembelian bahan baku oleh CV Tamaya Langgeng dilakukan dengan melakukan pemesanan kepada *importir* kedelai di Surabaya yaitu Sintanola dan Megajaya. Pembelian yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atas konsistensi kualitas dan harga bahan baku kedelai yang dijual pemasok. Menurut data pembelian bahan baku kedelai pada CV Tamaya Langgeng tahun 2023 diketahui proses pembelian bahan baku dilakukan sekitar 4 kali dalam sebulan. Jumlah pembelian bahan baku kedelai sepanjang tahun 2023 berjumlah 645.000 kg dengan pembelian dilakukan sebanyak 39 kali. (lampiran 3:60) Jumlah pembelian tersebut

ditentukan dengan menggunakan perkiraan yang didasari pengalaman penggunaan harian. Perusahaan ini memiliki kapasitas pengolahan bahan baku kedelai maksimal sebesar 2.500 kg per hari.

Penentuan jumlah pembelian bahan baku dan manajemen persediaan bahan baku yang dilakukan CV Tamaya Langgeng tersebut dapat menimbulkan potensi terjadi pembengkakan biaya persediaan. Pembengkakan biaya persediaan tersebut dapat membuat perusahaan mengeluarkan biaya lebih sehingga perusahaan jauh dari kata efisien. Masalah tersebut timbul dikarenakan CV Tamaya Langgeng hanya menggunakan perkiraan dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksinya tanpa ada perhitungan secara teoritis. Maka dari itu, diperlukan penerapan metode perancangan pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dengan biaya seminimal mungkin untuk mengatasi masalah tersebut.

Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan dilakukan penerapan metode pengendalian persediaan. Salah satu model pengendalian persediaan ialah metode EOQ. Metode EOQ merupakan salah satu metode untuk mengendalikan persediaan bahan baku. Menurut Herjanto (2020:245) EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan salah satu model klasik yang diperkenalkan oleh FW Harris pada tahun 1914 yang paling terkenal dalam teknik pengendalian persediaan. Kemudahan pengaplikasian membuat metode EOQ banyak dipilih sebagai metode analisis persediaan bahan baku. Metode EOQ berusaha meminimalkan total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya kekurangan persediaan bahan baku sehingga tidak mengganggu proses produksi dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Produksi Tahu dengan Metode *Economic Order Quantity* di CV Tamaya Langgeng Kabupaten Mojokerto”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang dilaksanakan oleh CV Tamaya Langgeng di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada CV Tamaya Langgeng di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto dengan metode EOQ?
3. Bagaimana hasil analisa perbandingan biaya persediaan bahan baku antara kebijakan persediaan yang dilaksanakan CV Tamaya Langgeng di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto dengan biaya persediaan menggunakan metode EOQ?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang dilaksanakan oleh CV Tamaya Langgeng di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto.
2. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada CV Tamaya Langgeng di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto dengan metode EOQ.
3. Menganalisis perbandingan biaya persediaan bahan baku antara kebijakan persediaan yang dilaksanakan CV Tamaya Langgeng dengan biaya persediaan menggunakan metode EOQ.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Dengan adanya penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang semula dilakukan dengan

perkiraan tanpa adanya perhitungan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat melakukan pemesanan persediaan bahan baku kedelai yang optimal, efisien dan efektif sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan metode EOQ sehingga dapat menekan biaya persediaan.

2. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian persediaan bahan baku.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu cara menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ.